

Pengaruh *Capital intensity*, Umur Perusahaan, Komite Audit, dan *Board Gender Diversity* terhadap *Tax Avoidance*

Tegar Prasetyo¹, Alexander Raphael²

^{1,2}Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹prasetyot213@gmail.com, ²dosen01102@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to empirically examine the effect of capital intensity, firm age, audit committee and board gender diversity on tax avoidance on sector energy sub sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2018-2022 period. Tax avoidance in this study was measured using the Effective Tax Rate (ETR). This research is a quantitative research and uses sector energy sub sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period as research objects. The sample selection technique used purposive sampling with a total of 40 samples obtained from 8 sector energy sub sector mining companies. Hypothesis testing in this study was carried out using E-views software version 16. Based on the results of the hypothesis testing that had been carried out, it can be concluded that 1) capital intensity has effect on tax avoidance; 2) firm age has no effect on tax avoidance; 3) the audit committee has no effect on tax avoidance, 4) board gender diversity has no effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Capital Intensity, Firm Age, Audit Committee, Board Gender Diversity.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari *capital intensity*, umur perusahaan, komite audit dan *board gender diversity* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor *energy* sub sektor pertambangan Batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2018-2022. *Tax avoidance* pada penelitian ini diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan perusahaan sektor *energy* sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2018- 2022 sebagai objek penelitian. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan total sebanyak 40 sampel yang diperoleh dari 8 perusahaan sektor *energy* sub sektor pertambangan batubara. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan software E-views versi 12. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 1) *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*; 2) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*; 3) komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*; 4) *board gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Capital Intensity, Umur Perusahaan, Komite Audit, Board Gender Diversity.*

1. PENDAHULUAN

Negara memerlukan sumber dana yang sangat besar untuk melanjutkan pembangunan negara di setiap bidang. Sumber dana ini dapat berasal dari pajak, yang disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 23 ayat 2 bahwa segala pajak untuk keperluan negara berdasarkan undang-undang. Salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai

pengeluaran negara, baik rutin maupun pembangunan, adalah pajak. Sebaliknya bagi perusahaan pajak akan menjadi suatu beban yang akan mengurangi laba Bersih [11].

Menilik pada tahun 1984 pemerintah Indonesia melakukan perubahan terhadap sistem pemungutan perpajakan yang ada di Indonesia yang mana semula menggunakan *official assessment system* diubah menjadi *self assessment system*. *Official assessment system* berarti pemerintah bertanggung jawab penuh atas pemungutan pajak negara, sedangkan *self assessment system* adalah sistem pemungutan pajak yang memungkinkan wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetorkan, dan melaporkan pajaknya sendiri. Perubahan sistem pemungutan pajak ini adalah salah satu upaya pemerintah untuk menjadi lebih mandiri dan melepaskan ketergantungan wajib pajak dari negara lain dan berfokus pada kemampuan nasional. Salah satu cara mereka melakukan ini adalah dengan meningkatkan penerimaan negara dalam sektor pajak [1]. Karena sistem ini memungkinkan wajib pajak menghitung pajaknya sekecil mungkin sehingga beban pajak mereka tidak terlalu besar, perubahan sistem inilah yang memicu timbulnya penghindaran pajak atau menghindari pajak.

Tax avoidance atau yang biasa kita kenal dengan kata penghindaran pajak adalah cara wajib pajak dalam menghindari pembayaran pajak secara legal dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan [3]. *Tax avoidance* adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang [6]. pada tahun 2020, menurut PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia, terdapat 70% dari 40 perusahaan besar pertambangan yang belum menggunakan laporan transparansi perpajakan. Ini mendukung asumsi pribadi peneliti tentang banyaknya perusahaan pertambangan di Indonesia yang menghindari pajak.

PT. Adaro Energy Tbk. melakukan *tax avoidance* melalui transfer pricing bersama anak perusahaan yang ada di Singapura dari tahun 2014 hingga 2018. Perusahaan asing ini bertugas untuk menampung sebagian keuntungan perdagangannya dan mengelola investasi mereka dalam tambang batubara di Australia, dan menghindari pajak di Indonesia.

Sudah banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang *capital intensity*, umur perusahaan, komite audit, *board gender diversity*, dan *tax avoidance*. Penelitian terkait *capital intensity* dan *tax avoidance* pernah dilakukan oleh Rinsa Adi Widagdo, Nawang Kalbuana, Devia Rahma Yanti pada tahun 2020 dan menghasilkan kesimpulan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Dian Eva Marlinda, Kartika Hendra Titisari, Endang Masitoh pada tahun 2020 menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian terkait umur perusahaan dan *tax avoidance* pernah dilakukan oleh Novita Wahyu Triyanti, Kartika Hendra Titisari, Riana Rachmawati Dewi pada tahun 2020 menghasilkan kesimpulan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani, Widyani Indah Dewanti, Nur Indah Permatasari pada tahun 2019 menyebutkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian terkait komite audit dan *tax avoidance* pernah dilakukan oleh Fabia Tiala, Ratnawati, M. Taufiq Noor Rokhman pada tahun 2019 menghasilkan kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Dudi Pratomo, Risa Aulia Rana pada tahun 2021 menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian terkait *board gender diversity* dan *tax avoidance* pernah dilakukan oleh Bill Hudha, Dwi Cahyo Utomo pada tahun 2021 dan menghasilkan kesimpulan bahwa *board gender diversity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Nuril Mala, M. Didik Ardiyanto pada tahun 2021 menyatakan bahwa *board gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari penelitian-penelitian yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki dampak yang tidak konsisten terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian Kembali mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul "Pengaruh *Capital intensity*, Umur Perusahaan, Komite Audit, dan *Board gender diversity* terhadap *Tax avoidance*".

1.1 Rumusan Masalah

1. Apakah *capital intensity*, umur perusahaan, komite audit, dan *board gender diversity* bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah *board gender diversity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Teori Agensi

Teori agensi ialah interaksi yang timbul diantara dua pihak yakni pemerintah sebagai “principal” serta manajemen perusahaan sebagai “agent” (Jensen & Meckling, 1976). Pemegang saham yang merupakan prinsipal memberikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan (agen) dari para pemegang saham [7]. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan [7]. Teori agensi ini muncul ketika ada sebuah hubungan kerja antara satu orang atau lebih, (prinsipal) memberi wewenang dan bekerja sama dengan orang lain (agen) untuk menerima wewenang dan menjalankan perusahaannya. Agen mempunyai kewajiban untuk melaporkan dan memberi informasi kepada prinsipal, dikarenakan seorang agen lebih mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan prinsipal (Masyithah dan Desrir, 2020). Namun terkadang agen tidak melaporkan keadaan perusahaan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Namun terkadang pihak penerima wewenang (agen) tidak melaporkan keadaan perusahaan seperti apa yang sebenarnya. Hal ini bisa saja dilakukan untuk menguntungkan agen dan menutupi kelemahan kinerja agen. Tindakan agen yang seperti ini biasanya dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak pemberi wewenang (prinsipal) dan agen sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah keagenan seperti pengeluaran yang berlebihan, keputusan investasi sub optimal dan asimetris informasi.

Hubungan antara teori agensi dengan praktik tax avoidance merupakan konflik antara pemerintah sebagai pihak principal yang membuat regulasi terkait perpajakan dengan manajemen perusahaan sebagai pihak agent yang menaati peraturan perpajakan yang berlaku. Pemerintah berharap dapat menghasilkan keuntungan besar dari pemungutan pajak, sedangkan perusahaan sebagai agen berharap akan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya serta memiliki beban pajak sekecil mungkin. Dengan adanya perbedaan kepentingan tersebut, dan berlakunya self assessment system dalam menghitung dan melaporkan pajak, oleh karena itu akan menimbulkan upaya untuk meminimalisir pajak dengan tax planning melalui metode tax avoidance. Berdasarkan penjelasan terkait teori agensi di atas, maka pihak principal maupun agen diharapkan untuk dapat mempunyai hubungan yang harmonis agar tidak ada praktik tax avoidance.

1.2.2 Penghindaran Pajak

Tax avoidance adalah aktivitas atau kegiatan perusahaan yang dilakukan untuk menekan angka laba tanpa melanggar peraturan perpajakan sehingga pajak yang di keluarkan pun akan minimum. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi antara laba dan pajak sangat saling berkaitan [13]. Tax avoidance memang legal karena tidak ada yang dilanggar dalam KUP, namun sebenarnya tax avoidance tidak di inginkan oleh pemerintahan karena hal ini bertolak belakang dengan kepentingan pemerintah yang ingin memperoleh pendapatan pajak sebesar-besarnya. Maka oleh sebab itu penghindaran pajak merupakan suatu hal yang harus di berikan perhatian lebih karena menyangkut pendapatan negara.

1.2.3 Capital Intensity

Capital intensity menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap (Dian Eva Marlinda et al., 2020). Semakin besar modal digunakan untuk menghasilkan unit yang sama, dapat dikatakan bahwa semakin intens modal perusahaan. Pada umumnya, capital intensity dikaitkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan yang berupa aset tetap, sehingga capital intensity ratio diukur dengan berapa proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah (Rinosa Ari Widagdo et al., 2020).

1.2.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha (Novita Wahyu Triyanti et al., 2020). Dengan mengetahui umur perusahaan, dapat diketahui sejauh mana suatu perusahaan dapat bertahan dari berbagai tantangan dan persaingan yang harus dihadapi selama melakukan aktivitas operasi bisnis. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan lebih luas dengan alasan perusahaan memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Lindawati Ziliwu et al., 2021). Selain itu luasnya

pengungkapan informasi keuangan juga bisa disebabkan karena semakin lama perusahaan tersebut berdiri maka telah semakin banyak aktivitas operasional yang dilakukan sehingga informasi keuangannya perlu dijelaskan dengan lebih jelas.

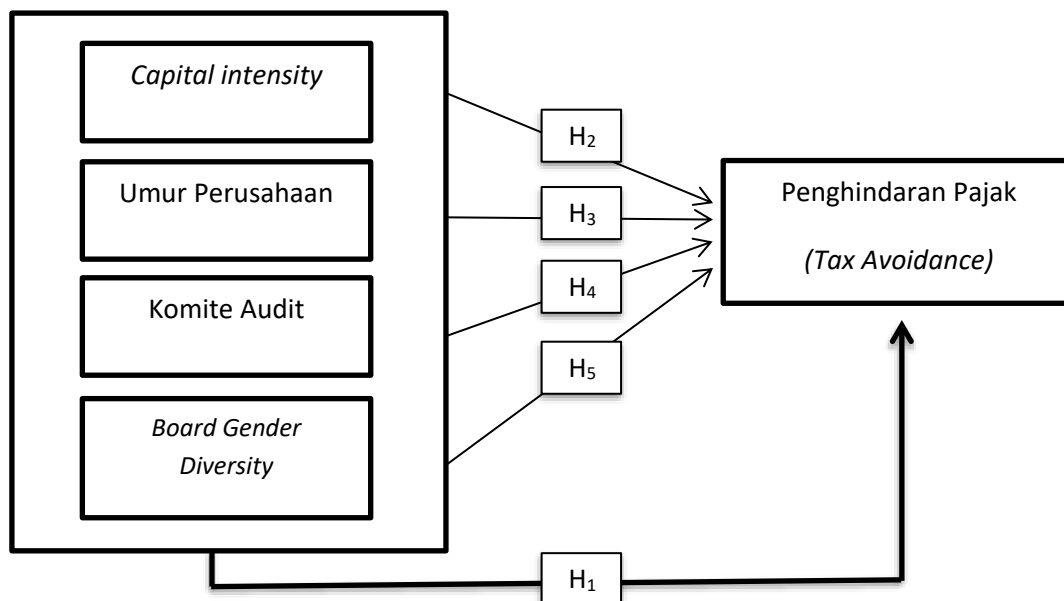
1.2.5 Komite Audit

Komite audit dalam suatu perusahaan berperan untuk mendukung dewan komisaris dalam memonitor manajemen menyusun laporan keuangan perusahaan. Komite audit juga berperan dalam mengendalikan manajer demi meningkatkan laba perusahaan dimana manajer perusahaan yang nantinya cenderung menekan biaya pajaknya, hal tersebut yang akan mendorong manajemen melakukan praktik tax avoidance (Novita Wahyu Triyanti et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa komite audit merupakan bagian dari mekanisme corporate governance yang sangat penting, yang mana tugas utamanya ialah menjamin integritas dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

1.2.6 Board Gender Diversity

Keberagaman gender pada anggota dewan direksi atau board gender diversity menjadikan pengambilan keputusan pada sebuah perusahaan menjadi amat beragam. Direksi laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan pada sifat yang menjadikannya berbeda pula dalam pengambilan keputusan. Perbedaan ini terbentuk karena adanya perbedaan karakteristik, pola berpikir, dan model kepemimpinan pada wanita dan laki-laki, sifat dasar seorang wanita secara alamiah adalah mendekati keamanan dan takut menghadapi risiko. Kehadiran dewan direksi wanita yang bersifat risk-averse dapat mendorong pengambilan keputusan dengan standar kepatuhan yang tinggi (Nisrina Nuril Mala et al., 2021).

1.3 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

1.4 Hipotesis

1.4.1 Pengaruh Capital Intensity, Umur Perusahaan, Komite Audit, dan Board Gender Diversity Terhadap Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan upaya wajib pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam undang-undang perpajakan sehingga wajib pajak dapat membayar pajaknya dengan lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Rinosa Adi Widagdo, Nawang Kalbuana, Devia Rahma Yanti (2020) menyebutkan adanya pengaruh Capital Intensity terhadap Tax avoidance. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Rosa Dewinta, Putu Ery Setiawan (2016) menjabarkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fabia Tiala, Ratnawati, M. Taufiq Noor Rokhman (2019) menjelaskan bahwa adanya pengaruh komite audit terhadap tax avoidance. Penelitian yang dilakukan oleh Bill Hudha, Dwi Cahyo Utomo (2021) menjelaskan bahwa Board gender diversity berpengaruh terhadap Tax avoidance. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Diduga capital intensity, umur perusahaan, komite audit, dan board gender diversity berpengaruh terhadap tax avoidance

1.4.2 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan yang lebih menekankan pada investasi berupa aset tetap akan memiliki tarif pajak efektif yang rendah yang berarti semakin tinggi capital intensity perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rinosya Adi Widagdo, Nawang Kalbuana, Devia Rahma Yanti (2020) menyebutkan adanya pengaruh Capital intensity terhadap Tax avoidance. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Diduga capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance

1.4.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bersaing di dalam dunia usaha (Lindawati et al., 2021). Semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin ahli pula dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan tax avoidance semakin tinggi pula. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Rosa Dewinta, Putu Ery Setiawan (2016) menjabarkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Diduga umur perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance

1.4.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Tax Avoidance

Komite audit memiliki peran penting, yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan di bawah tugas utamanya untuk menjamin integritas dan kredibilitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fabia Tiala, Ratnawati, M. Taufiq Noor Rokhman (2019) menjelaskan bahwa adanya pengaruh komite audit terhadap tax avoidance. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Diduga komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance

1.4.5 Pengaruh Board Gender Diversity Terhadap Tax Avoidance

Gender diversity eksekutif adalah keragaman struktur dari eksekutif berkaitan kepada individu yang terlibat melalui perbedaan satu sama lain seperti ras, gender, umur dan etnis (Fitri Leris Febriana Sianturi et al., 2020). Umumnya wanita lebih menghindari risiko dan mentaati peraturan dibandingkan pria, proporsi wanita dalam eksekutif memiliki dampak pada peningkatan kepatuhan pajak perusahaan dan menurunkan risiko. Penelitian yang dilakukan oleh Bill Hudha, Dwi Cahyo Utomo (2021) menjelaskan bahwa Board gender diversity berpengaruh terhadap Tax avoidance. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H5 : Diduga board gender diversity berpengaruh terhadap tax avoidance.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website perusahaan terkait. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:7). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sector energy sub sector pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2018 – 2022.

2.1. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable independent dan variable dependen. Variabel independent pada penelitian ini adalah capital intensity, umur perusahaan, komite audit, dan board gender diversity. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tax avoidance.

2.2. Rumus Variabel

1. Tax Avoidance

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio effective tax rates (ETR). ETR dalam penelitian ini hanya menggunakan model utama yang digunakan Lanis dan Richardson (2012), yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan. Rasio ETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2. Capital Intensity

Capital intensity menggambarkan seberapa besar Perusahaan berinvestasi pada aset serta diukur menggunakan rasio antara aset tetap dibagi total aset. Rumus rasio Capital intensity (Rodriguez dan Arias, 2012).

$$\text{Capital intensity} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tahun perusahaan terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA hingga tahun data penelitian (Dewinta, 2016).

4. Komite Audit

Penelitian yang juga dilakukan oleh Annisa & Kurniasih, 2012; Wibawa et al., 2016 menjelaskan bahwa komite audit diukur sebagai berikut :

Komite Audit = Jumlah komite audit berlatar belakang Ekonomi : Jumlah personil komite audit

5. Board Gender Diversity

Menurut Hoseini et al. (2019), pengukuran keberagaman gender dapat dilakukan dengan menggunakan dummy variabel dimana data akan diberikan nilai 1 jikalau terdapat perempuan pada direksi dan nilai 0 jikalau tidak terdapat perempuan pada direksi.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan sector energy sub sector pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2018-2022. 8 dari 24 perusahaan yang menjadi populasi adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan pengolahan data menggunakan software eviews 12.

2.3. Kriteria Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor energy sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2018 - 2022.
2. Menerbitkan laporan keuangan dan annual report selama tahun 2018 - 2022.
3. Tidak mengalami kerugian selama tahun 2018 - 2022.
4. Memiliki dan menyajikan data terkait variabel penelitian yang diperlukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Uji Statistik deskriptif

Date: 06/25/24 Time: 17:09
 Sample: 2018 2022

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.235094	0.239178	10.00000	0.625000	0.175000
Median	0.247947	0.184846	10.00000	0.666667	0.000000
Maximum	0.478616	0.697131	20.00000	1.000000	1.000000
Minimum	0.001708	0.050438	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.104219	0.179810	4.830459	0.358554	0.384808
Skewness	-0.768630	1.704740	-0.034559	-0.399030	1.710674
Kurtosis	4.241929	4.811713	2.565970	1.831056	3.926407
Jarque-Bera	6.509260	24.84477	0.321932	3.338885	20.93976
Probability	0.038595	0.000004	0.851321	0.188352	0.000028
Sum	9.403766	9.567103	400.0000	25.00000	7.000000
Sum Sq. Dev.	0.423600	1.260932	910.0000	5.013889	5.775000
Observations	40	40	40	40	40

Pada table 3.1 menghasilkan pembahasan sebagai berikut :

1. Pada variabel Tax Avoidance (Y) menunjukkan nilai bahwa rata-rata (mean) adalah sebesar 0.235094, nilai tertingginya adalah sebesar 0.478616 yang terjadi pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) pada tahun 2002, selanjutnya nilai terendah sebesar 0.001708 yang terjadi pada PT. Transcoal Pacific Tbk. (TCPI) ditahun 2018, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.104219.
2. Pada variabel Capital Intensity (X1) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 0.239178, nilai tertingginya adalah sebesar 0.697131 yang terjadi pada PT. Transcoal Pacific Tbk. (TCPI) pada tahun 2022, selanjutnya nilai terendah sebesar 0.050438 yang terjadi pada PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP) ditahun 2022, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.179810.
3. Pada variabel Umur Perusahaan (X2) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 10, nilai tertingginya adalah sebesar 20 yang terjadi pada PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA) ditahun 2022, selanjutnya nilai terendah adalah sebesar 0 yang terjadi pada PT. Transcoal Pacific Tbk. (TCPI) ditahun 2018, dengan nilai standar deviasi sebesar 4.830459.
4. Pada variabel Komite Audit (X3) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 0.625, nilai tertingginya adalah sebesar 1 yang terjadi pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR) pada tahun 2018 hingga 2020, PT. Bayan Resources Tbk. (BYAN) ditahun 2021 dan 2022, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) ditahun 2018 hingga 2022, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP) ditahun 2018 hingga 2022. Kemumdian nilai terendah sebesar 0 yang terjadi pada PT. Golden Energy Mines Tbk. (GEMS) ditahun 2018 hingga 2022, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.358554.
5. Pada variabel Board Gender Diversity (X4) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 0.175, nilai tertingginya adalah sebesar 1 yang terjadi pada PT. Bayan Resources Tbk. (BYAN) pada tahun 2018 hingga 2022 dan PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA) ditahun 2021 dan 2022. Selanjutnya nilai terendah sebesar 0 yang terjadi pada semua data selain data nilai tertinggi yang disebut diatas. Lalu nilai standar deviasi sebesar 0.384808.

3.2. Penentuan Model Penelitian

3.2.1 Uji Chow

Tabel 3.2 Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.210169	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	44.638990	7	0.0000

Mengacu pada hasil dari uji chow yang tersaji pada tabel 3.2 diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section F pada hasil uji chow adalah sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas Cross-section F memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang sangat tepat digunakan berdasarkan uji chow adalah Fixed Effect Model (FEM). Kemudian akan dilanjutkan ke uji selanjutnya yaitu uji hausman.

3.2.2 Uji Hausman

Tabel 3.3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.410570	4	0.0000

Berdasarkan hasil dari uji hausman yang tersaji pada tabel 3.3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas hasil uji hausman adalah sebesar 0.000. Karena nilai probabilitas pada cross-section random memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai signifikansi yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang sangat tepat digunakan berdasarkan hasil dari uji hausman adalah Fixed Effect Model (FEM). Maka dari itu mengacu pada hasil Uji Chow dan Uji Hausman yang sudah dilakukan diatas, maka Uji Langrange Multiplier (LM) tidak perlu dilakukan.

3.2.3 Kesimpulan Pemilihan Model

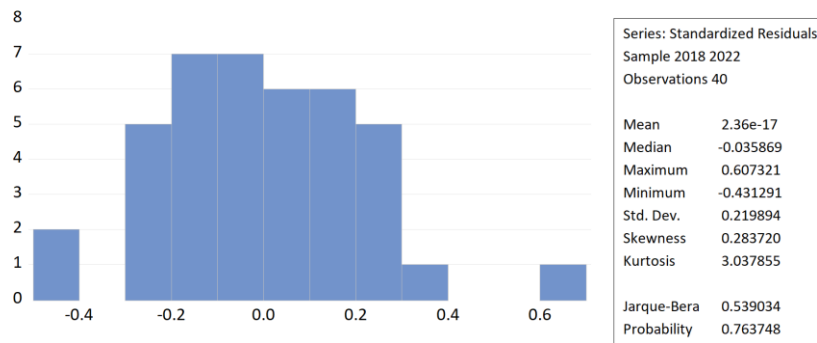
Tabel 3.4 Kesimpulan pemilihan model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji Hausman	<i>Fixed Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
3	Uji Langrange Multiper	-	-

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat disimpulkan bahwa model yang sangat tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Maka langkah selanjutnya adalah melakukan regresi berganda dengan Fixed Effect Model (FEM).

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas



Gambar 3.1 Uji normalitas

Berdasarkan gambar 3.1 dapat diketahui bahwa nilai Probability Jarque- Bera adalah sebesar 0.763748 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Dengan demikian artinya data dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal.

3.3.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 3.5 Uji multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.513636	0.024480	-0.081603
X2	-0.513636	1.000000	-0.144343	0.400038
X3	0.024480	-0.144343	1.000000	0.085176
X4	-0.081603	0.400038	0.085176	1.000000

Berdasarkan tabel 3.5 diatas menyatakan bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai < 0.8 yang mana hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independent tidak terjadi multikolinieritas satu sama lain.

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.6 Uji heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.587042	0.281146	2.088033	0.0460
X1	-0.708647	0.558730	-1.268319	0.2151
X2	-0.018305	0.015861	-1.154064	0.2582
X3	-0.087013	0.137717	-0.631829	0.5326
X4	-0.069709	0.115232	-0.604947	0.5501

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.083210	R-squared	0.817956
Mean dependent var	0.167920	Adjusted R-squared	0.746439
S.D. dependent var	0.197508	S.E. of regression	0.099455
Akaike info criterion	-1.534902	Sum squared resid	0.276955
Schwarz criterion	-1.028238	Log likelihood	42.69803
Hannan-Quinn criter.	-1.351708	F-statistic	11.43721
Durbin-Watson stat	2.728973	Prob(F-statistic)	0.000000

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3.6, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Semua nilai probabilitas variable berada di atas 0,05.

3.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 3.7 Uji Autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.257354	R-squared	0.963435
Mean dependent var	-1.833219	Adjusted R-squared	0.949070
S.D. dependent var	1.362996	S.E. of regression	0.307597
Akaike info criterion	0.723275	Sum squared resid	2.649252
Schwarz criterion	1.229939	Log likelihood	-2.465497
Hannan-Quinn criter.	0.906469	F-statistic	67.06841
Durbin-Watson stat	2.217519	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan data Durbin-Watson diatas, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi, yang mana nilai $DU < DW < 4-DU$ ($1.7209 < 2.217519 < 2.2791$).

3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.8 Uji koefisien determinasi (R^2)

Root MSE	0.257354	R-squared	0.963435
Mean dependent var	-1.833219	Adjusted R-squared	0.949070
S.D. dependent var	1.362996	S.E. of regression	0.307597
Akaike info criterion	0.723275	Sum squared resid	2.649252
Schwarz criterion	1.229939	Log likelihood	-2.465497
Hannan-Quinn criter.	0.906469	F-statistic	67.06841
Durbin-Watson stat	2.217519	Prob(F-statistic)	0.000000

Dengan mengacu pada hasil pengujian menggunakan koefisien determinasi diatas, nilai R-squared yang disesuaikan adalah 0.949070. Ini menunjukkan bahwa Capital Intensity, Umur Perusahaan, Komite Audit, dan Board Gender Diversity dapat berpengaruh sebesar 94.9% terhadap Tax Avoidance. Selanjutnya, variabel lain sebesar 5,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian ini.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3.9 Uji simultan (uji F)

Root MSE	0.257354	R-squared	0.963435
Mean dependent var	-1.833219	Adjusted R-squared	0.949070
S.D. dependent var	1.362996	S.E. of regression	0.307597
Akaike info criterion	0.723275	Sum squared resid	2.649252
Schwarz criterion	1.229939	Log likelihood	-2.465497
Hannan-Quinn criter.	0.906469	F-statistic	67.06841
Durbin-Watson stat	2.217519	Prob(F-statistic)	0.000000

Tergambar pada tabel 3.9 bahwa nilai Pro(F-statistic) sebesar 0.00000 yang mana hal itu berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen.

3.5.2 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3.10 Uji parsial (uji T)

Date: 06/22/24 Time: 11:00
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.464101	0.869538	-3.983839	0.0004
X1	3.979719	1.728058	2.303000	0.0289
X2	0.056426	0.049056	1.150239	0.2598
X3	0.201136	0.425935	0.472222	0.6404
X4	-0.062555	0.356394	-0.175522	0.8619

Dari table 3.10 dapat diketahui bahwa :

1. Variable Capital Intensity (X1) memiliki nilai t-Statistic sebesar 2.303000 dan nilai probabilitas sebesar 0.0289. Dengan begitu berarti nilai probabilitas variabel Capital Intensity (X1) lebih kecil dari 0.05. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa Capital Intensity (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Tax Avoidance (Y).
2. Variable Umur Perusahaan (X2) memiliki nilai t-Statistic sebesar 1.150239 dan nilai probabilitas sebesar 0.2598. Dengan begitu berarti nilai probabilitas variabel Umur Perusahaan (X2) lebih besar dari 0.05. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa Umur Perusahaan (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance (Y).
3. variable Komite Audit (X3) memiliki nilai t-Statistic sebesar 0.472222 dan nilai probabilitas sebesar 0.6494. Dengan begitu berarti nilai probabilitas variabel Komite Audit (X3) lebih besar dari 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Komite Audit (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance (Y).
4. Variable Board Gender Diversity (X4) memiliki nilai t-Statistic sebesar -0.175522 dan nilai probabilitas sebesar 0.8619. Dengan begitu berarti nilai probabilitas variabel Board Gender Diversity (X4) lebih besar dari 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Board Gender Diversity (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance (Y).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian mengenai Pengaruh Capital Intensity, Umur Perusahaan, Umur Perusahaan dan Board Gender Diversity terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor energy sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan Capital Intensity, Umur Perusahaan, Umur Perusahaan dan Board Gender Diversity berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor energy sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Secara parsial Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor energy sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Secara parsial Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor energy sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Secara parsial Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor energy sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Secara parsial Board Gender Diversity tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor energy sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

REFERENCES

- [1] D.I.A. Rosa, and P.E. Setiawan, "Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. vol.14, no.3, pp.1584-1613, Maret 2016.
- [2] Hudha, Bill, and D.C. Utomo, "Pengaruh ukuran dewan direksi, komisaris independen, keragaman gender, dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019)." *Diponegoro Journal of Accounting*. vol. 10, no. 1, 2021.
- [3] John, H., . *Perpajakan Isu-Isu Kontemporer*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007.
- [4] K.Nawang, R.A. Widagdo, and D.R. Yanti, "Pengaruh capital intensity, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index." *Jurnal Riset Akuntansi Politala*. vol. 3, no. 2, pp. 46-59, Desember 2020.
- [5] N.N. Mala, and M.D. Ardiyanto, "Pengaruh diversitas gender dewan direksi dan ukuran dewan direksi terhadap penghindaran pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)." *Diponegoro Journal of Accounting*. vol.10, no.1, 2021.
- [6] Mardiasmo, M. B. A., *Perpajakan (Edisi Revisi)* : Penerbit Andi, 2011.
- [7] D.E. Marlinda, K.H. Titisari, and E. Masitoh, "Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance." *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, vol.4, no.1, pp. 39-47, Maret 2020.
- [8] D.K. Wardani, W.I. Dewanti, dan N.I. Permatasari, "Pengaruh manajemen laba, umur perusahaan dan leverage terhadap tax avoidance", *Akuisasi*, vol.15, no.2, pp.18-25, November 2019.
- [9] D. Pratomo dan R.A. Rana, "Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak", *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*. Vol.8, no.1, pp.91-103, Januari 2021.
- [10] F.L.F. Sianturi dan D. Pratomo, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Gender Diversity Eksekutif Dan Insentif Eksekutif Terhadap Tax Avoidance", *eProceedings of Management*. Vol.7, no.2, Agustus 2020.
- [11] S.Sintiana dan L.I Purnomo, "Determinan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing Dengan Di Moderasi Ukuran Perusahaan:(Perusahaan Energy 2017-2021)", *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Vol.2, no.4, pp.252-268, Agustus 2023.
- [12] Supomo, B., & Indriantoro, N., *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- [13] D. Syafitri, & R. Oktavianna, "Pengaruh Struktur Modal, Tax Avoidance Dan Perataan Laba Terhadap Nilai Perusahaan: Studi empiris pada perusahaan Sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di BEI 2018-2022", *Jurnal Akuntansi Bareleng*. Vol.8, no.2, pp.39-52, 2024.
- [14] F. Tiala, Ratnawati, & M.T.N. Rokhman, "Pengaruh Komite Audit, Return on Assets (Roa), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak", *Jurnal Bisnis Terapan*. Vol.3, no.01, pp.9-20, Juni 2019.
- [15] N.W. Triyanti, K. H. Titisari, & R.R. Dewi, "Pengaruh profitabilitas, size, leverage, komite audit, komisaris independen dan umur perusahaan terhadap tax avoidance", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol.20, no.1, pp.113-120, Februari 2020.
- [16] L. Ziliwu, & Ajimat, "Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance", *Jurnal Disrupsi Bisnis*. Vol.4, no.5, pp.426, September 2021.